

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah suatu amanah bagi orang tua dalam mendidik dan diarahkan ke jalan yang baik dan benar. Kecerdasan anak dimulai dari masih dalam kandungan sebab pada masa – masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan (Mansur, 2006), pada kehamilan ibu dapat melakukan rangsangan pada janin melalui suara – suara klasik seperti pada musik klasik yang menyenangkan untuk didengarkan yang akan membentuk getaran teratur yang dapat memberikan rangsangan organ tubuh, penginderaan dan emosi, dalam hal ini individu yang mendengarkan musik yang akan memberi respon baik secara psikis yang akan membentuk sistem tubuh dan aktivitas didalamnya (Ronald, 2011).

Otak memiliki perkembangan pada fase konsepsi seperti pada minggu kedua kehamilan, sel otak mengalami proses proliferasi (sel bertambah banyak, diferensiasi, synaptogenesis, apoptosis, migrasi (berpindah ke tempat berfungsinya), mielinisasi (pembentukan tabung syaraf) (Volpe and Joseph, 2008).

Al-Qur'an yang dibaca maupun diperdengarkan dengan tartil yang sesuai dengan tajwid mempunyai frekuensi dan panjang gelombang yang dapat mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh, hal ini karena frekuensi gelombang bacaan dari Al-Qur'an memiliki kemampuan dalam memprogram ulang sel – sel otak, meningkatkan kemampuan dan menyeimbangkannya (Kusrinah, 2013).

Lantunan Al-Qur'an dengan penerapan bacaan yang baik dan benar disebut *murottal*. Suara dapat beresonansi dengan organ sel, salah satunya yaitu sel saraf otak, dimana jaringan otak mempunyai sel utama yaitu neuron yang berfungsi dapat menyampaikan sinyal dari satu sel ke sel lainnya (Djuwita dkk, 2012).

Murottal yang diperdengarkan dapat berpengaruh baik terhadap tubuh. Suara *murottal* selama beberapa menit maupun jam dapat memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Gusmiran, 2005). Suara yang mengandung nada – nada serasi dan teratur mampu menghasilkan rangsangan ritmis ke sistem saraf pusat dikarenakan kinerja otak yang dapat mengkoordinasi dan mengontrol semua aktifitas tubuh menjadi homeostatis (Riyacumala, 2010).

Al-Qur'an memiliki banyak ayat-ayat dan surat didalamnya yang menjelaskan secara lengkap keutamaan Al-Qur'an itu sendiri, dan pentingnya bagi kehidupan manusia yang mampu membimbing jalan menuju keselamatan dan kebahagiaan. *Murottal* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Surat Al-Fatihah, Yaasiin dan Ar-Rahmaan.

Ayat yang paling dihafal dan populer dikalangan umat muslim yaitu surat Al-Fatihah, ada yang menyebut surat Al-Fatihah sebagai *Sab'u Mastani* karena memiliki tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dalam setiap rakaat pada setiap sholat, membaca surat Al-Fatihah adalah syarat sahnya sholat bagi kaum muslimin, dan disebut sebagai *Umm al-Qur'an* yang artinya pembuka kitab yang agung. Surat Al-Fatihah dijadikan sebuah pandangan hidup yang bisa mengenalkan kembali manusia atau asal kejadiannya sebagaimana diciptakan Allah SWT. Al-Fatihah merupakan obat dari setiap penyakit hal ini yang mendasarkan umat muslimin

menggunakan surat ini sebagai doa yang seringkali dibaca untuk mendapatkan perlindungan dari Allah SWT (Arroisi, 2019).

Pembacaan surat Yaasiin atau disebut dengan Yaasiinan adalah salah satu dari tahlilan dalam organisasi masyarakat yang ada di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama dan juga dilakukan oleh berbagai masyarakat yang ada di Indonesia. Surat Yaasiin yang dibacakan sudah menjadi budaya yang dilakukan di masjid-masjid maupun di rumah-rumah (Fattah, 2008). Kebanyakan orang membaca surat Yaasiin karena memiliki keutamaan salah satunya yaitu membaca surah Yaasiin sama dengan membaca Al-Qur'an 10 kali. Suara Al-Qur'an surat Yaasiin yang memiliki arti doa, zikir, puasa, amal atau sedekah, metode nabi dan metode islam memperoleh relaksasi fisiologis. Mendengarkan Al-Qur'an menunjukkan dampak yang lebih baik daripada mendengarkan musik klasik dalam hal keseimbangan otak (Zulkurnaini *et al*, 2012).

Surat Ar-Rahmaan adalah surat yang menggambarkan berkah Allah SWT kepadanya hambanya, surat ini memiliki gaya bahasa yang sederhana. Surat Ar-Rahmaan memiliki ayat atau kalimat yang diulang sebanyak 30 kali, penelitian yang dilakukan oleh Suniarti bahwa pengulangan ayat Ar-Rahmaan mempengaruhi sistem kerja otak karena pengulangan kalimat yang tegas, sederhana dan menyakinkan. Surat Ar-Rahmaan mengajarkan untuk lebih bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan dan menerima takdir Allah SWT, dan hanya kehendak Allah kita dapat sembuh dari segala jenis penyakit (Yunitasari *et al.*, 2020).

Surat Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap jumlah sel neuron sehingga paparan *murottal*

tersebut mampu merespon hal positif oleh sel. Penelitian ini dilakukan pada hewan coba *Rattus norvegicus* (tikus putih) hal ini dikarenakan penelitian eksperimental yang memiliki keterbatasan kendala etik yang tidak mungkin dilakukan pada manusia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah sel neuron *cerebrum* dan *cerebellum Rattus norvegicus* baru lahir yang dipapar *murottal* Al-Qur'an Surat Al-Fatihah selama kebuntingan lebih tinggi dibandingkan yang tidak dipapar *murottal* Al-Qur'an?
2. Apakah jumlah sel neuron *cerebrum* dan *cerebellum Rattus norvegicus* baru lahir yang dipapar *murottal* al-Qur'an Surat Yaasiin selama kebuntingan lebih tinggi dibanding yang tidak terpapar *murottal* Al-Qur'an?
3. Apakah jumlah sel neuron *cerebrum* dan *cerebellum Rattus norvegicus* baru lahir yang dipapar *murottal* Al-Qur'an Surat Ar-Rahmaan selama kebuntingan lebih tinggi dibandingkan yang dipapar *murottal* Al-Qur'an?
4. Apakah ada perbedaan jumlah sel neuron *Rattus norvegicus* baru lahir yang dipaparkan *murottal* Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Yaasiin dan Ar-Rahmaan selama kebuntingan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh paparan *murottal* Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Yaasiin, dan Ar-Rahmaan selama kebuntingan terhadap jumlah sel neuron *cerebrum* dan *cerebellum Rattus norvegicus* baru lahir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan jumlah sel neuron *cerebrum* dan *cerebellum Rattus norvegicus* baru lahir yang dipaparkan *murottal* Al-Qur'an Surat Al-Fatihah selama kebuntingan lebih tinggi dibandingkan yang tidak dipapar *murottal* Al-Qur'an.
2. Menjelaskan jumlah sel neuron *cerebrum* dan *cerebellum Rattus norvegicus* baru lahir yang dipaparkan *murottal* al-Qur'an Surat Yaasiin selama kebuntingan lebih tinggi dibandingkan yang tidak dipapar *murottal* Al-Qur'an.
3. Menjelaskan jumlah sel neuron *cerebrum* dan *cerebellum Rattus norvegicus* baru lahir yang dipaparkan *murottal* al-Qur'an Ar-Rahmaan selama kebuntingan lebih tinggi dibandingkan yang tidak dipapar *murottal* Al-Qur'an.
4. Menganalisis ada perbedaan jumlah sel neuron *Rattus norvegicus* baru lahir yang dipaparkan *murottal* Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Yaasiin dan Ar-Rahmaan selama kebuntingan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbedaan pengaruh paparan *murottal* Al-Qur'an surat Al-Fatihah, Yaasiin dan Ar-Rahmaan selama kebuntingan terhadap jumlah sel neuron *cerebrum* dan *cerebellum Rattus norvegicus* baru lahir dan sebagai data dasar atau pijakan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Kritis

Menambah wawasan tentang *murottal* Al-Qur'an seperti surat Al-Fatihah, Yaasiin dan Ar-Rahmaan dalam pengaruh terbaik pada jumlah sel neuron.